

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Muliawan (2014, hlm. 130) menjelaskan tentang metode penelitian yaitu: Metode penelitian adalah cara, jalan, atau teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Metode penelitian dapat berupa langkah-langkah pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan objek, akar masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data dan pengolahan yang digunakan, perkiraan dana dan rentang waktu yang dibutuhkan sampai pada kronologi dan sistematika penulisan laporan yang menjadi pedoman utamanya.

Sugiyono (2017, hlm. 3) menyatakan “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Indrawan dan Yaniawati (2016, hlm. 49) menyatakan bahwa pendekatan penelitian melahirkan metode-metode penelitian. Pada setiap metode memiliki karakteristik yang unik dan selaras dengan dasar falsafah pendekatan penelitian yang dipilih. Pada awalnya pendekatan penelitian hanya dikenal, pendekatan (melahirkan metode-metode) kuantitatif dan kualitatif.

Indrawan dan Yaniawati (2016, hlm. 51) menjelaskan tentang pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

Penelitian dengan menggunakan metode-metode dalam pendekatan kuantitatif yang selanjutnya disebut penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang diterapkan. Hubungan kausalitas adalah hubungan antarvariabel dimana perubahan satu variabel menyebabkan perubahan variabel lainnya tanpa adanya kemungkinan kebalikannya, sedang pada hubungan fungsional, kedua variabel atau lebih karena sifat fungsinya, perubahan satu variabel menyebabkan variabel lain berubah.

Berdasarkan pendapat Indrawan dan Yaniawati di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X, XI, dan XII IPS di SMA YPI Bandung.

Indrawan dan Yaniawati (2016, hlm. 53) “metode survei merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dari sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, karena pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus.

B. Desain Penelitian

Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Indrawan dan Yaniawati (2016, hlm. 30) menyatakan “Desain penelitian (*research design*) merupakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Desain penelitian merupakan simplikasi dari kompleksitas hubungan antara variabel penelitian melalui usaha

pengumpulan data, dan analisis data untuk mendapatkan temuan sebagaimana tujuan dan proses penelitian yang telah dipilih”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan:

1. Perencanaan

Perencanaan mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah, landasan teori dan perumusan masalah.

2. Pelaksanaan

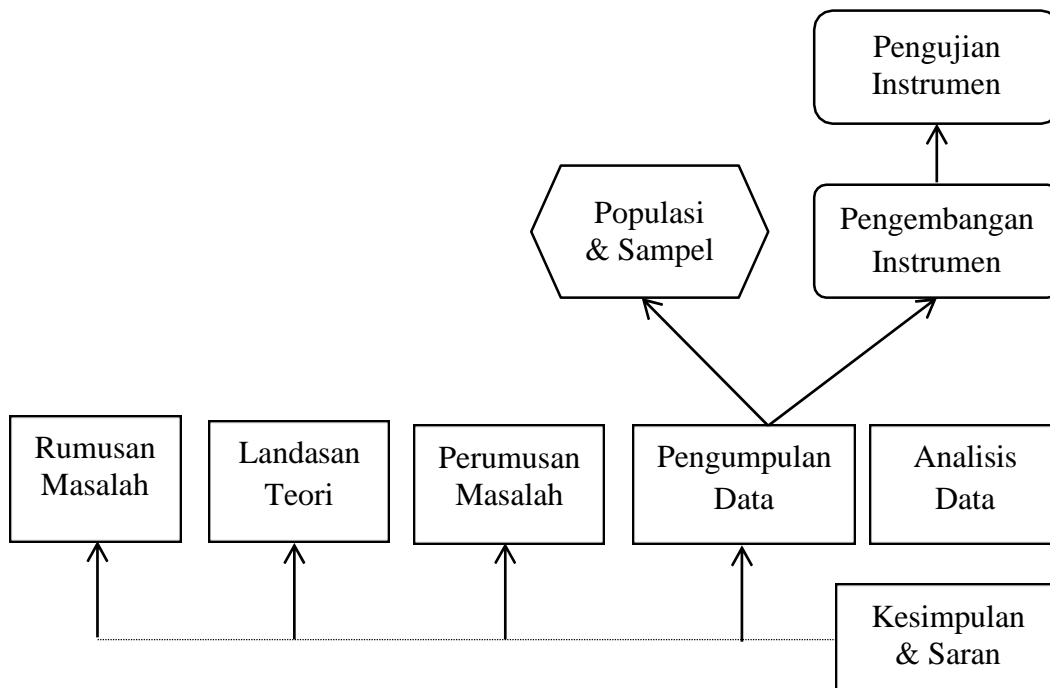
Pelaksanaan mencakup pengumpulan data (populasi, sampel dan pengembangan instrumen), pengujian instrumen, analisis data dan kesimpulan dan saran.

Maka secara sempit pengertiannya dapat diartikan bahwa desain hanya berkenaan dengan pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, peneliti merancang segala proses yang akan dilakukan melalui langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Peneliti mengidentifikasi dan memilih masalah yang ada di kelas X, XI, dan XII IPS di SMA YPI Bandung yakni berupa Motivasi Belajar siswa.
2. Peneliti memilih *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru untuk mengatasi masalah penelitian berupa Motivasi Belajar.
3. Peneliti memberikan asumsi untuk diuji bahwa terdapat pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru (X) terhadap Motivasi Belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X, XI dan XII IPS di SMA YPI Bandung Tahun ajaran 2018-2019.
4. Berdasarkan hipotesis yang dibuat peneliti akan membangun penyelidikan atau percobaan dengan metode survey.
5. Peneliti memilih teori-teori dari para ahli dan *journal* mengenai variable X *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dan variable Y Motivasi Belajar Siswa.
6. Peneliti akan menggunakan siswa kelas X, XI, dan XII IPS di SMA YPI Bandung untuk mengumpulkan data.

7. Peneliti akan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data
8. Untuk memproses hasil data peneliti akan menggunakan program SPSS 25,0 *for windows*
9. Peneliti akan menganalisis data serta memilih prosedur statistik untuk melakukan perhitungan dan uji hipotesis guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan melalui program SPSS 25,0 *for windows*.
10. Peneliti akan melaporkan hasil penelitian pada pihak yang bersangkutan dengan penelitian seperti sekolah. Peneliti juga akan memberikan saran untuk penelitian yang akan datang agar lebih baik.

Komponen proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 30), sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan gambar tersebut, bahwa dalam penelitian kuantitatif masalah yang dipilih peneliti harus sudah jelas, kemudian masalah tersebut diidentifikasi. Identifikasi masalah tersebut dirumuskan berdasarkan fenomena- fenomena yang

terjadi dilapangan, sehingga didapat judul yang sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti pemahaman materi siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Setelah masalah diidentifikasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan Rumusan masalah pada penelitian adalah seberapa besar pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Proses perumusan masalah merupakan bagian dari proses yang paling rumit, karena didalam perumusan masalah juga peneliti menentukan arah dan tujuan dari penelitian, karena apabila penelitian tersebut tidak dirumuskan secara matang, maka bukan tidak mungkin penelitian tersebut akan keluar dari jalur dan maksud penelitian awal. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka peneliti menggunakan berbagai teori yang relevan untuk menjawabnya. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah *pedagogical content knowledge* (PCK) guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data populasi dan sampel dan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X,XI dan XII IPS SMA YPI Bandung dan bersifat populasi. Pengembangan instrumen pada penelitian ini melalui angket dan observasi dengan maksud mencari data yang teliti. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti Selanjutnya peneliti mengumpulkan data populasi dan sampel dan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII IPS SMA YPI Bandung dan bersifat populasi.

Pengembangan instrumen pada penelitian ini melalui angket dan observasi dengan maksud mencari data yang teliti. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan adalah uji normalitas dan uji hipotesis.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam terhadap data-data yang telah disajikan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Setelah dibuat kesimpulan maka peneliti berkewajiban memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan.

Maka dari itu, melalui desain penelitian diharapkan akan diperoleh data yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian yang akan dilakukan ini untuk menguji pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Arikunto (2015, hlm. 188) Mengatakan “Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebenarnya kita berbicara tentang unit yang akan dianalisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”.

Berdasarkan uraian diatas maka subjek penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas kelas X IPS yang berjumlah 11 peserta didik terdiri dari 3 siswi dan

8 siswa, kelas XI IPS yang berjumlah 12 peserta didik yang terdiri dari 6 siswi dan 6 siswa, dan kelas XII IPS yang berjumlah dari 14 peserta didik terdiri dari 8 siswi dan 6 siswa semester genap di SMA YPI Bandung. Peneliti memilih subjek penelitian ini karena dirasa bahwa motivasi belajar siswa yang berada dilingkungan SMA YPI Bandung masih rendah yang disebabkan belum optimalnya *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru.

a. Populasi

Sugiyono (2017, hlm. 80) menjelaskan tentang populasi sebagai berikut: Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). Dan untuk populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas X, XI, dan XII Ips di SMA YPI Bandung tahun ajaran 2018/2019. Alasan peneliti memilih seluruh siswa jurusan Ips tersebut karena karena siswa siswa telah diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup tentang motivasi belajar. Adapun keseluruhan jumlah siswa kelas X, XI, dan XII Ips adalah sebanyak 37 siswa.

2. Objek Penelitian

Sugiyono (2017, hlm. 61) menyatakan “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari definisi di atas, ternyata bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan, dalam penelitian ini *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru sebagai variabel bebas (X), motivasi belajar siswa kelas X, XI dan XII IPS di SMA YPI Bandung sebagai variabel terikat (Y). Adapun dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran ekonomi dengan objek sasaran pada siswa kelas X, XI dan XII IPS semester genap tahun ajaran 2018-2019

Tabel 3. 1
Subjek dan Objek Penelitian

Subjek	Objek
<p>Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas kelas X IPS yang berjumlah 11 peserta didik terdiri dari 3 siswi dan 8 siswa, kelas XI IPS yang berjumlah 12 peserta didik yang terdiri dari 6 siswi dan 6 siswa, dan kelas XII IPS yang berjumlah dari 14 peserta didik terdiri dari 8 siswi dan 6 siswa semester genap di SMA YPI Bandung.</p>	<p>Objek yang diteliti adalah pengaruh <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) guru (X) dan Motivasi Belajar siswa (Y).</p>

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Operasional Variabel

Sugiyono (2017, hlm. 38) “Variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X). Sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data.

Variabel dari penelitian ini terdiri dari *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat):

a. Independent Variable (Variabel Bebas)

Sugiyono (2017, hlm. 6) menyatakan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan

timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Dalam penelitian ini variabel bebas yang menjadi sebab yaitu *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru.

b. Dependent Variable (Variabel Terikat)

Sugiyono (2017, hlm. 39) menyatakan “variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang menjadi akibat yaitu motivasi belajar siswa.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) Guru (Variabel X)	“ <i>Pedagogical Content Knowledge</i> merupakan perpaduan kemampuan khusus dan pengetahuan konten dan pedagogi yang terbentuk seiring dengan waktu dan bertambahnya pengalaman mengajar PCK telah diterima sebagai konstruk akademi yang menghubungkan beberapa komponen pengetahuan dengan pengetahuan profesional guru”. Dazrullisa (2017, h. 51)	Komponen PCK yaitu: a) <i>Orientation to teaching science</i> ; b) <i>Knowledge of students understanding of science</i> ; c) <i>Knowledge of science curriculum</i> ; d) <i>Knowledge of instructional strategies and representations for teaching science</i> ; e) <i>Knowledge of assesment of science learning</i> ; f) “ <i>Teachers efficacy</i> .”	Skala Likert (1-5)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi Belajar (Variabel Y)	hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Uno (2016, h. 23)	<p>Indikator motivasi belajar intrinsik:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c) Adanya harapan dan cita-cita dalam belajar <p>Indikator motivasi belajar ekstrinsik:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Adanya penghargaan dalam belajar b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik 	

2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 193) mengatakan, “teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dalam penelitian yang akan dilakukan.

a. Observasi

Indrawan & Yuniawati (2016, h.134) mengatakan observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Pengamatan dilakukan langsung pada siswa kelas X, XI dan XII IPS SMA YPI Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi belajar siswa.

b. Angket

Sugiyono (2017, hlm. 142) “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, sehingga peneliti tidak harus melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden. Pada saat pengambilan data peneliti hanya perlu memberikan angket yang harus dijawab oleh responden”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka teknik yang digunakan oleh penulis untuk menggunakan data dari variabel bebas (X) yaitu *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dan variabel (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Angket yang diberikan kepada siswa akan berisi pernyataan-pernyataan mengenai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dan motivasi belajar siswa kelas X, XI, dan XII Ips SMA YPI Bandung.

Indrawan dan Yuniawati (2016, hlm. 117) “Skala *likert* merupakan pengembangan dari skala rating, khusus dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek sikap atau perlakuan”.

Sugiyono (2017, hlm. 93) menyatakan “Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

Penelitian ini mengukur pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi siswa, maka penulis menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor yang ditentukan pada setiap butir pertanyaan penskoran

untuk angket didasarkan pada skala *likert* dimana setiap *option* terdiri dari lima kategori yang diberi skala nilai. Pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

<i>Alternative</i>	Bobot / Nilai Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 94)

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan kriteria tinggi atau rendahnya tingkat motivasi belajar siswa kelas X, XI, dan XII Ips di SMA YPI Bandung. Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*. Tentu saja penggunaan instrument ini juga dapat membantu peneliti dalam menjelaskan pengaruh dari penelitian.

c. Studi Dokumenter

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan teknik ini untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas X, XI dan XII IPS SMA YPI Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dalam mata pelajaran ekonomi.

d. Studi Pustaka

Nazir (2013, hlm. 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016, hlm. 112) “Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data tidak sah lebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrument tersebut. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa angket.

Format angket yang dibuat untuk mengumpulkan data berupa dimensi sebagai berikut:

- 1) Komponen-komponen *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru
- 2) Indikator motivasi belajar siswa.

Tabel 3. 4
Angket *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

NO	PERNYATAAN	SB	B	CB	TB	STB
Indikator <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) Guru						
1	Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan					
2	Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengaitkan materi pembelajaran dengan					

	pengalaman peserta didik					
3	Guru memberikan gambaran mengenai konsep materi yang akan disampaikan					
4	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kegiatan					
5	Guru mengetahui dan memahami kurikulum mata pelajaran yang saya mampu					
6	Guru mengetahui topik penting yang ada dalam kurikulum					
7	Guru menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa					
8	Guru menggunakan pendekatan saintifik sesuai tuntunan kurikulum dalam melakukan kegiatan pembelajaran					
9	Guru mengetahui dan memahami sistem penilaian hasil belajar					
10	Guru menggunakan sistem penilaian otentik untuk mengevaluasi hasil belajar					
11	Guru memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan pembelajaran					
12	Guru memiliki rasa percaya diri untuk berinteraksi dengan siswa					
Indikator Motivasi Belajar Siswa						
13	Saya memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar					
14	Saya memiliki dorongan dalam belajar					
15	Saya memiliki kebutuhan dalam belajar					

16	Saya memiliki harapan atau cita-cita masa depan					
17	Saya mendapatkan penghargaan dalam belajar					
18	Adanya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan konsep yang dibahas					
19	Adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan konsep yang dibahas					
20	Saya ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran					
21	Saya belajar dengan baik karena adanya lingkungan belajar yang kondusif					
22	Saya berinteraksi dengan siswa lain dengan baik ketika proses pembelajaran					

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Indrawan dan Yaniawati (2016, hlm. 122) menjelaskan tentang uji instrumen sebagai berikut:

Instrumen adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan. Secara teknis baik tidaknya alat pengukuran, dapat diketahui dengan melihat kriteria utamanya, yaitu (a) validitas, yaitu tingkat dimana sebuah pengujian mengukur apa yang benar-benar ingin diukur, (b) reliabilitas atau kehandalan, dengan akurasi dan presisi dari sebuah prosedur pengukuran, (c) kepraktisan, rentang yang luas dari faktor-faktor ekonomi, kenyamanan, dan kemudahan penafsiran.

a. Uji Validitas

Sugiyono (2017, hlm. 121) menyatakan “Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Indrawan dan Yaniawati (2016, hlm. 123) menyatakan “Validitas menguji

instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya di ukur, atau tidak”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner peneliti akan menggunakan program SPSS 25,0 *for windows* dengan ketentuan tanda (*) yang berarti *significan* 0,05 dan (**) *significan* 0,01. Item dikatakan valid jika $df = N-2$.

b. Uji Reabilitas

Indrawan dan Yaniawati (2016, hlm. 125) mengemukakan “Realibilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas”. Adapun menurut Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 384) menyatakan “Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dikatakan baik”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa suatu tes dapat dikatakan handal jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten (tetap). Pengujian reliabilitas akan menggunakan program SPSS 25,0 *for windows*. Kriteria pedoman untuk penafsiran reliabilitas adalah:

Tabel 3. 5
Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Reliabilitas	Penafsiran
0,80 – 1,000	Sangat reliabel
0,60 – 0,799	Reliabel
0,40 – 0,499	Cukup reliabel
0,20 – 0,399	Kurang reliabel
0,00 – 0,199	Tidak reliabel

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 81)

Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru sebagai variabel bebas, sedangkan motivasi belajar sebagai variabel terikat.

2. Rancangan Analisis Data

Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas Data

Riduwan (2015, h. 188) “Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak”. Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS 25,0 *for window*. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

b. Hipotesis yang Diajukan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah sebagai berikut:

$H_{0:pyx=0}$ = Tidak terdapat Pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru (X) terhadap motivasi belajar (Y) dalam mata pembelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII IPS SMA YPI Bandung

$H_{1:pyx \neq 0}$ = Terdapat pengaruh *pedagogical content knowledge* (PCK) guru (X) terhadap motivasi belajar (Y) dalam mata pelajaran ekonomi kelas X, XI, dan XII IPS SMA YPI Bandung.

Penelitian ini menggunakan bantuan perhitungan SPSS 25,0 *for windows* yang dapat dilihat dalam tabel *Coefficient* dan uji dilakukan 2 arah. Pengambilan keputusan uji-t dilakukan dengan 2 metode :

a. Berdasarkan perhitungan nilai T_{hitung} dan T_{tabel}

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Sehingga diambil kesimpulan pengujian, jika H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *pedagogical content knowledge* mengenai terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi. Jika H_0 ditolak maka artinya terdapat pengaruh antara variabel *pedagogical content knowledge* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel *independen* (X) dan *dependen* (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Ghazali (2013, hlm. 96) selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel juga menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Dalam penelitian ini perhitungan regresi linier sederhana akan menggunakan program SPSS 25,0 *for windows*.

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Nazir (2014, h. 406) “Koefisiensi determinasi merupakan suatu analisis regresi yang diperlukan juga untuk melihat berapa persen dari variasi variabel *dependen* dapat diterangkan oleh variasi dari variabel *independen*. Untuk ini digunakan koefisiensi determinasi, R^2 .”

Dari harga koefisien korelasi (R^2), kita dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel *dependen*. Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien determinasi akan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*.

Setelah peneliti berhasil mengolah data dan uji hipotesis, peneliti akan membuat rencana untuk pembahasan. Pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah pembahasan sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata persepsi siswa tentang pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan motivasi belajar siswa. Rata-rata akan dicari dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*.
2. Setelah mengetahui rata-rata mengenai pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan motivasi belajar siswa, peneliti akan menafsirkan rata-rata dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Penafsiran Rata-rata

Kategori	Skor
Sangat Baik	4,01 – 5,00
Baik	3,01 – 4,00
Cukup Baik	2,01 – 3,00
TidakBaik	1,01 – 2,00
Sangat Tidak Baik	0,01 – 1,00

Sumber: Riduwan, (2015, hlm. 228) dasar-dasar statistika

3. Mencari rata-rata pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) terhadap pemahaman materi siswa dengan menggunakan program SPSS 24 *for windows*.
4. Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan melalui analisis faktor-faktor penyebab munculnya pengaruh dari *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).

Adapun kriteria penilaian untuk menafsirkan pengaruh sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
80%-100%	Sangat besar
60%-79%	Besar
40%-59%	Cukup Besar
20%-39%	Kecil
0% - 19%	Sangat Kecil

Sumber: Riduwan dan Sunarto, (2011, hlm. 81) pengantar statistika

5. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan ini mencakup dari, identifikasi masalah, rumusan masalah dan landasan teori.

2. Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang paling pertama kali dilakukan dengan menentukan sampel penelitian selanjutnya membuat instrumen penelitian yang berupa pernyataan kuisisioner (angket) dan pertanyaan wawancara yang di uji dalam validitas, reliabilitas tarap kesukaran dan daya pembeda.

b. Tahap Penerapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran instrument penelitian yang berupa angket dan wawancara kepada responden yang sudah ditentukan sebelumnya dan pengumpulan kembali instrument penelitian yang diisi oleh mahasiswa.

c. Tahap Pengolahan Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data, data yang telah terkumpul diverifikasi terlebih dahulu sebelum melakukan tabulasi data sesuai dengan variabel penelitian

d. Tahap Pengujian Data

Pada tahap ini peneliti akan menguji data untuk mengetahui hasil dari hipotesis.

e. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini tahap peneliti menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian sesuai dengan masalah yang akan di bahas.

f. Tahap Penyajian Data

Pada tahap peneliti mendeskripsikan data yang telah diolah dan di analisis untuk di olah data sehingga permasalahan dibahas dan digambarkan secara jelas.

g. Tahap Penujian Hipotesis

Pada tahap ini Pengajuan terhadap hipotesis yang diajukan dan diuji menurut perhitungan statistik yang sesuai.

h. Tahap Akhir

Pada tahap ini tahap terakhir peneliti menginterpretasikan data yang telah diolah dan dianalisis lalu disajikan kemudian dikaitkan dengan hipotesis statistik serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian terkait dengan variabel peneliti.